

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu aspek integral dalam kehidupan beragama yang memegang peran penting dalam menyebarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Upaya untuk menyampaikan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, salah satunya adalah melalui kegiatan Majelis Ta'lim di Mushola. Kota Banjarmasin, sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di Kalimantan Selatan, memiliki banyak Mushola yang menjadi tempat penting bagi penyebaran dakwah dan pembinaan keagamaan di tengah masyarakat.¹

Mushola Bahasyim, dengan statusnya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim, memegang peranan yang sangat vital sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan di Kelurahan Basirih Selatan, Kota Banjarmasin. Keberadaan Mushola ini menjadi representasi konkret dari upaya lokal dalam menyebarkan ajaran Islam dan memfasilitasi pengembangan spiritualitas serta pengetahuan agama bagi warga sekitar.²

Pentingnya Mushola Bahasyim sebagai pusat dakwah di tingkat lokal tidak hanya terbatas pada dimensi keagamaan semata, melainkan juga mencakup dimensi pendidikan. Keberadaannya mencerminkan kesadaran akan perlunya pusat pembelajaran dan diskusi keagamaan di tengah-tengah masyarakat,

¹ M. A. Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 45.

² M Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2016), 101.

sehingga mampu memberikan jawaban dan solusi terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, Mushola ini bukan sekadar tempat ibadah, tetapi juga menjadi lembaga yang menyediakan wadah untuk pembinaan karakter dan peningkatan pengetahuan agama.³

Mushola Bahasyim juga menjadi model inspiratif bagi Mushola-Mushola lainnya di Kota Banjarmasin dan mungkin wilayah lainnya. Dengan menetapkan standar pengelolaan dan penyelenggaraan majelis ta'lim yang efektif dan relevan, Mushola ini memberikan contoh yang dapat diadopsi oleh lembaga keagamaan sejenis dalam memaksimalkan dampak positif dari kegiatan pembelajaran dan dakwah di lingkungan lokal. Terkait pentingnya pusat dakwah di tingkat lokal, Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam Q.S. Al-Imran/3:110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَّنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”⁴

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya umat Islam sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat, dan pusat dakwah di tingkat lokal dapat menjadi sarana untuk menyebarkan ajaran yang baik dan mencegah yang buruk. Mushola Bahasyim, melalui kegiatan majelis ta'limnya, dapat dianggap sebagai

³ Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2010), 89.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Quran Kemenag In Word Terjemah*” (Lajnah Pentashihan Mushad Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2023).

implementasi dari prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat tersebut, menjadikannya sebagai entitas yang berkontribusi pada peningkatan moral dan spiritualitas masyarakat setempat.

Mushola Bahasyim di Kelurahan Basirih Selatan, Kota Banjarmasin, merupakan salah satu pusat aktivitas keagamaan yang memiliki majelis ta'lim sebagai kegiatan rutin. majelis ta'lim, sebagai wadah pembelajaran dan pengkajian agama, memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat. Pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim di Mushola ini menjadi subjek penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.⁵

Pentingnya Dakwah melalui majelis ta'lim di Mushola menjadi sarana penting untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, memperkuat nilai-nilai moral, dan membangun solidaritas sosial di antara umat Islam. majelis ta'lim berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk saling berinteraksi, saling berbagi ilmu, dan memperdalam pemahaman agama.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal kepada Majelis Ta'lim Basirih dalam pengelolaan majelis ta'limnya, terdapat permasalahan yang muncul melibatkan aspek-aspek seperti kurangnya struktur manajemen yang terorganisir, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya partisipasi aktif dari pengurus maupun jamaah. Selain itu, mungkin ada hambatan terkait penyelenggaraan kegiatan

⁵ S. M Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 76.

⁶ A. Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 2013), 56.

secara konsisten, pengelolaan data dan dokumentasi yang efisien, serta tantangan terkait motivasi dan pelibatan jamaah.⁷

Adanya tantangan tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Keberlanjutan pengelolaan majelis ta'lim perlu diperhatikan agar kegiatan ini tidak hanya berlangsung sebagai rutinitas, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Pemahaman mendalam mengenai manajemen pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim dapat memberikan solusi atau rekomendasi untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan kinerja pengelolaan kegiatan ini.

Penelitian ini diarahkan untuk mengisi *research gap* terkait manajemen pengelolaan majelis ta'lim di tingkat Mushola, dengan mengidentifikasi praktik-praktik yang efektif, hambatan-hambatan yang dihadapi, dan solusi-solusi yang dapat diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur keagamaan dan manajemen kegiatan keagamaan di tingkat lokal, khususnya terkait pengelolaan Majelis ta'lim di Mushola.

Meskipun majelis ta'lim telah menjadi bagian integral dari kehidupan keagamaan di berbagai masyarakat, namun penelitian khusus mengenai pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim di Mushola masih terbilang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi celah pengetahuan (*research gap*) dengan mengeksplorasi lebih dalam tentang strategi pengelolaan, partisipasi

⁷Observasi Awal. Bapak Udin. Pengurus Majelis Ta'lim Bahasyim. Banjarmasin 13 Februari 2024

masyarakat, dan dampak kegiatan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim, Kelurahan Basirih Selatan.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim di Mushola ini muncul dari pemahaman akan peran dakwah dalam membentuk karakter dan spiritualitas umat Islam. Dengan menggali lebih dalam tentang pengelolaan kegiatan majelis ta'lim, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih baik terkait efektivitas dan keberlanjutan dakwah di tingkat lokal serta menemukan inovasi yang dapat diterapkan di Mushola dan lembaga keagamaan serupa. Penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengurus Mushola, pemerintah setempat, dan lembaga keagamaan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan Majelis ta'lim di Mushola.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tentang “Optimalisasi Fungsi Manajemen Pada Majelis Ta'lim Di Mushola Bahasyim Basirih Selatan Kota Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi fungsi manajemen pengelolaan kegiatan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim di Kota Banjarmasin?
2. Apa saja hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam manajemen pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui optimalisasi fungsi manajemen pengelolaan kegiatan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam manajemen pengelolaan majelis ta'lim di Mushola Bahasyim.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk memahami dan memecahkan masalah yang ada, tetapi juga untuk memberikan kontribusi pada peningkatan manajemen majelis Ta'lim secara lebih luas melalui diseminasi model pengelolaan yang berhasil

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini membawa dampak yang signifikan dengan memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan pemahaman dalam ranah manajemen kegiatan keagamaan, khususnya terkait dengan pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim di tingkat Mushola. Kontribusi teoritis yang diantisipasi melalui penelitian ini melibatkan pengembangan konsep manajemen kegiatan keagamaan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi esensial dalam

merinci konsep-konsep tersebut, terutama dalam konteks kegiatan majelis ta'lim di tingkat lokal, yang dapat menjadi fondasi teoritis bagi penelitian lanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kegiatan keagamaan di tingkat lokal. Landasan teoritis ini diharapkan dapat membuka wawasan baru dalam perancangan model manajemen yang lebih efektif dan efisien. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur manajemen kegiatan keagamaan dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori di bidang ini.

2. Secara Praktis

Selain itu, penelitian ini diantisipasi membawa dampak positif pada pelayanan dan pembinaan keagamaan di Mushola. Dengan hasil penelitian yang relevan, peningkatan kualitas pelayanan dan pembinaan keagamaan diharapkan dapat dirasakan oleh jamaah, baik dalam aspek pengetahuan agama maupun pengalaman spiritual. Model pengelolaan yang dihasilkan juga diharapkan dapat diadopsi oleh Mushola - Mushola lain di Kota Banjarmasin atau daerah serupa, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih luas pada peningkatan standar dan kualitas pengelolaan kegiatan keagamaan di tingkat nasional. Secara keseluruhan, penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada pembangunan masyarakat lokal, terutama dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan sosial di Kelurahan Basirih Selatan, Kota Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan yang mungkin timbul dalam memahami penelitian ini dan supaya lebih terarah, maka perlu diberikan definisi sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Optimalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini tindakan pengambilan keputusan oleh pengurus majelis ta'lim untuk memaksimalkan atau meminimalkan dalam manajemen majelis ta'lim Bahasyim.

2. Manajemen Majelis Ta'lim

Manajemen majelis ta'lim yang dimaksud adalah proses pengelolaan majelis Ta'lim dengan Efektif dan Efisien kemudian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi majelis ta'lim

3. Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim adalah pertemuan rutin atau forum pendidikan agama Islam yang dilakukan secara berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah untuk memperdalam pengetahuan agama, meningkatkan pemahaman keagamaan, dan membina kehidupan spiritual para peserta, dalam konteks penelitian ini, majelis ta'lim diartikan sebagai kegiatan pengajaran dan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di Mushola Bahasyim, dengan fokus pada penyampaian

4. Mushola Bahasyim

Mushola adalah tempat ibadah umum dalam agama Islam yang lebih kecil dari masjid dan sering digunakan untuk melaksanakan shalat, kegiatan keagamaan, serta sebagai tempat untuk pembelajaran dan kegiatan sosial

masyarakat, dalam penelitian ini, Mushola Bahasyim diartikan sebagai tempat khusus di Kelurahan Basirih Selatan, Kota Banjarmasin, yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan rutin majelis ta'lim dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Ini mencakup pengertian fisik lokasi, peran, dan fungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan di tingkat lokal.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh peneliti Tri Lestari, dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengadakan penelitian lapangan (field research) pada tahun 2019, bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi fungsi manajemen Masjid Al-Iman berkontribusi dalam pembinaan umat di Kelurahan Jagabaya III, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi manajemen masjid dalam pembinaan umat berhasil dilaksanakan oleh pengurus Masjid Al-Iman Jagabaya III, mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang diterapkan dalam pengelolaan masjid secara efektif. Dalam perbandingan dengan penelitian selanjutnya, keduanya berfokus pada tema serupa, yaitu optimalisasi fungsi manajemen, namun pada objek yang berbeda; dengan penelitian pertama mengkaji pada Masjid Al-Iman dan penelitian selanjutnya pada majelis ta'lim di Mushola Bahasyim Basirih Selatan Kota Banjarmasin.

Meskipun sama-sama bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi manajemen pada lembaga keagamaan, kemungkinan terdapat perbedaan metodologi penelitian, lokasi, serta hasil temuan yang menandai kedua penelitian ini. Perbandingan ini menyoroti pentingnya optimalisasi fungsi manajemen dalam berbagai konteks lembaga keagamaan, sekaligus menunjukkan spektrum luas dari aplikasi konsep manajemen dalam pembinaan umat.⁸

2. Skripsi oleh Budy Setiawan, seorang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah, dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, menggelar sebuah penelitian skripsi pada tahun 2021 dengan judul "Manajemen Program Kajian Agama Malam Jum'at di Majelis Jannatul Ilmi Pekanbaru Perumahan Paradise Desa Rimbo Panjang". Penelitian ini, yang bersifat deskriptif kualitatif, menyimpulkan bahwa manajemen program kajian agama Malam Jum'at di Majelis Jannatul Ilmi Pekanbaru dilakukan melalui empat tahapan: 1) perencanaan melalui rapat dan musyawarah, 2) pengorganisasian dengan pembentukan struktur organisasi Majelis Jannatul Ilmi, 3) pelaksanaan kajian setiap malam Jum'at, dengan mengundang penceramah untuk mengisi acara baik di Mushola Jannatul Ilmi maupun secara daring via Zoom di masa pandemi, dan 4) pengawasan melalui kerja sama dengan beberapa referensi untuk memahami kebutuhan dan keinginan jamaah. Penelitian Budy Setiawan ini menunjukkan persamaannya dengan penelitian lain berjudul "Optimalisasi

⁸ Tri Lestari, "*Optimalisasi Fungsi Manajemen Di Masjid Al-Iman Dalam Pembinaan Umat Kelurahan Jagabaya Iii Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 11.

Fungsi Manajemen pada majelis Ta'lim di Mushola Bahasyim Basirih Selatan Kota Banjarmasin", terutama dalam menyoroiti topik manajemen majelis ta'lim di sebuah Mushola. Akan tetapi, kedua penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan. Penelitian Budy lebih khusus menitikberatkan pada manajemen program kajian agama Malam Jum'at, sementara penelitian selanjutnya berfokus pada optimalisasi fungsi manajemen majelis ta'lim secara lebih umum. Selain itu, lokasi penelitian juga menjadi pembeda; Budy melakukan penelitiannya di Pekanbaru, sementara penelitian berikutnya berlokasi di Banjarmasin.⁹

3. Tesis oleh Muhammad Rahmatullah, seorang mahasiswa pascasarjana dari Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, melakukan penelitian pada tahun 2021 yang mengupas "Manajemen Majelis Ta'lim (Telaah Kepuasan Jamaah dalam Pelaksanaan Pelayanan Sarana di Majelis Ta'lim Bani Ismail, Majelis Ta'lim Babussalam dan Majelis Ta'lim Muzakaratil Ummah)". Hasil penelitiannya mengungkap bahwa manajemen pelayanan sarana pada ketiga majelis ta'lim tersebut secara keseluruhan telah baik, namun masih diperlukan peningkatan lebih lanjut untuk mencapai tingkat yang lebih optimal. Adapun tentang kepuasan jamaah, studi ini menyatakan bahwa jamaah di majelis ta'lim Bani Ismail di Banjarmasin, majelis ta'lim Babussalam di Kapuas, dan majelis ta'lim Muzakaratil Ummah di Kapuas, merasa puas dengan pelayanan yang mereka terima.

⁹ B Budy Setiawan, "Manajemen Program Kajian Agama Malam Jum'at Di Majlis Jannatul I'limi Pekanbaru Perumahan Paradise Desa Rimbo Panjang," UIN Antasari Banjarmasin. No. 4661 (2021), 13.

Dalam konteks penelitian yang lebih luas, kajian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang berjudul "Optimalisasi Fungsi Manajemen pada Majelis Ta'lim di Mushola Bahasyim Basirih Selatan Kota Banjarmasin", dimana kedua studi tersebut sama-sama berfokus pada manajemen di majelis Ta'lim. Namun, titik berat penelitian Rahmatullah terletak pada aspek kepuasan jamaah terhadap pelayanan sarana, sementara penelitian yang terakhir lebih mengarah pada optimalisasi fungsi manajemen di majelis ta'lim.¹⁰

4. Jurnal oleh Feiby Ismail, Srifani Simbuka, dan Andi Mukaramah Nagauleng, peneliti dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Manado, melakukan sebuah penelitian pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan fokus dalam mengkaji manajemen majelis Ta'lim berbasis media digital dengan tujuan untuk mengoptimalkan gerakan dakwah pada majelis Ta'lim ibu-ibu di Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus dan anggota majelis Ta'lim di Kota Manado sudah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait konsep manajemen. Namun demikian, mereka masih perlu meningkatkan literasi digital. Sebagian besar dari mereka menggunakan teknologi digital seperti internet dan handphone untuk berbagai keperluan, seperti menggunakan media sosial, menjalankan bisnis dan jual beli online, mendapatkan informasi terkait ibadah, membaca berita online,

¹⁰ Rahmatullah Muhammad, "*Manajemen Majelis Ta'lim (Telaah Kepuasan Jamaah dalam Pelaksanaan Pelayanan Sarana di Majelis Ta'lim Bani Ismail, Majelis Ta'lim Babussalam dan Majelis Ta'lim Muzakaratil Ummah)*" (Universitas Islam Negeri Antasari Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Banjarmasin, 2022), 8.

menonton video, serta beberapa keperluan pekerjaan. Dalam konteks perbandingan, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian lanjutan berjudul "Optimalisasi Fungsi Manajemen pada Majelis Ta'lim di Mushola Bahasyim Basirih Selatan Kota Banjarmasin" dalam hal kajian manajemen majelis Ta'lim. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada manajemen berbasis digital, sementara penelitian selanjutnya lebih berfokus pada optimalisasi fungsi manajemen pada majelis ta'lim di Mushola Bahasyim Basirih Selatan Kota Banjarmasin.¹¹

5. Pada tahun 2023, jurnal oleh Lana Salsabila, Nur Fatin Lu'luatus Solikha, Khoirunnisa, M. Slamet Saerozi, dan Qomariyah dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan melakukan sebuah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah dalam fungsi manajemen majelis ta'lim At-Taufiqy. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa majelis menghadapi beberapa tantangan utama, termasuk kompleksitas dan kurang sederhananya materi dakwah yang menyulitkan pemahaman peserta, disamping masalah operasional dan kelengkapan fasilitas yang tidak memadai. Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan ini dan mengoptimalkan fungsi manajemen, peneliti memberikan beberapa rekomendasi penting. Pertama, mereka

¹¹ Feiby Ismail, Srifani Simbuka, Dan Andi Mukaramah Nagauleng, "Manajemen Berbasis Digital: Optimalisasi Gerakan Dakwah Pada Majelis Ta'lim," Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 2 (2023), 12.

menyarankan penyederhanaan materi dakwah demi memudahkan pemahaman mad'u. Kedua, menyoroti pentingnya pengembangan fasilitas, termasuk penyediaan tempat duduk yang nyaman, tempat teduh, dan perangkat audio-visual. Ketiga, mereka merekomendasikan revitalisasi kawasan sekitar untuk memperluas area pengajian serta menambah fasilitas parkir. Terakhir, penelitian ini juga menekankan pada pentingnya pemberdayaan pengurus melalui pelatihan manajemen yang mencakup pengelolaan acara, fasilitas, dan komunikasi yang efektif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi berikutnya yang berjudul "Optimalisasi Fungsi Manajemen pada majelis ta'lim di Mushola Bahasyim Basirih Selatan Kota Banjarmasin" dalam hal fokus pada optimalisasi fungsi manajemen di majelis ta'lim. Walaupun demikian, perbedaan yang mencolok antara kedua penelitian terletak pada lokasi penelitiannya; dimana penelitian ini dilakukan di majelis ta'lim At-Taufiqy di Wonopringgo Pekalongan, sedangkan penelitian lainnya berlokasi di majelis ta'lim di Mushola Bahasyim Basirih Selatan Kota Banjarmasin.¹²

Berbagai penelitian sebelumnya telah memfokuskan diri pada fungsi manajemen dalam konteks lembaga keagamaan. Penelitian oleh Tri Lestari pada 2019 mengkaji optimalisasi fungsi manajemen di Masjid Al-Iman Lampung dan menemukan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan telah efektif diterapkan. Budy Setiawan pada 2021 fokus pada manajemen

¹²Lana Salsabila et al., "Optimalisasi Fungsi Manajemen Di Majelis Ta'lim At Taufiqy Wonopringgo Pekalongan Sebagai Upaya Transmisi Pemahaman Islam Intensif," *JURNAL Al-Manaj* 3, no. 2 (2023), 12.

program kajian agama pada Majelis Jannatul 'Ilmi Pekanbaru, menekankan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Muhammad Rahmatullah pada 2021, mengupas majelis ta'lim di beberapa lokasi dan fokus pada kepuasan jamaah terkait pelayanan. Feiby Ismail dan kolega pada 2023, mengkaji manajemen majelis Ta'lim berbasis digital di Kota Manado dan menunjukkan kebutuhan peningkatan literasi digital. Lana Salsabila dan kolega pada 2023, mengidentifikasi masalah dalam fungsi manajemen majelis ta'lim At-Taufiqy dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi. Meski semua penelitian memiliki fokus yang serupa, ada perbedaan dalam metode, lokasi, dan hasil temuan, menandai pentingnya optimalisasi fungsi manajemen dalam berbagai konteks lembaga keagamaan.

G. Sistematika Penulisan

Secara rinci Sistematika penulisan dalam penelitian ini ditulis secara sistematis dalam lima bab, sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Penelitian.
2. Bab II Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang berguna untuk memperjelas teori mengenai, Optimalisasi Manajemen, Majelis Ta'lim, Manajemen Majelis Ta'lim, Hubungan Optimalisasi manajemen dengan Majelis Ta'lim.

3. Bab III Berisi mengenai metode penelitian yang berfungsi sebagai penggali data dalam pelaksanaan penelitian mengenai manajemen yang diterapkan oleh majelis ta'lim bahasyim yang memuat tentang jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.
5. Bab V Penutup, Kesimpulan, Saran-Saran.